

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan patin Siam (*Pangasionodon hypophthalmus*) merupakan salah satu komoditas ikan konsumsi air tawar yang bernilai ekonomis penting. Produksi ikan patin Siam (*Pangasionodon hypophthalmus*) di Indonesia menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan yaitu di tahun 2006 produksi ikan patin Siam (*Pangasionodon hypophthalmus*) mencapai 33.000 ton per tahun, dan menjadi 437.000 ton per tahun pada tahun 2016. Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu produsen ikan patin Siam (*Pangasionodon hypophthalmus*) terbesar di dunia (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2018). Ikan patin Siam (*Pangasionodon hypophthalmus*) juga memiliki beberapa kelebihan seperti pertumbuhan yang cepat, dan dapat beradaptasi pada perairan dengan kandungan oksigen yang rendah. Hal tersebut menyebabkan ikan patin Siam (*Pangasionodon hypophthalmus*) banyak diminati para pembudidaya untuk melakukan budidaya terhadap komoditas ikan patin Siam (*Pangasionodon hypophthalmus*) (Muslim dkk., 2009).

Keunggulan dari budidaya komoditas tersebut menimbulkan keinginan pembudidaya untuk membudidayakan ikan patin Siam (*Pangasionodon hypophthalmus*), terutama dalam permintaan benih untuk kegiatan selanjutnya, yaitu kegiatan pembesaran. Menurut Djokosetiyanto dkk. (2005), produksi benih ikan yang berkualitas dengan kuantitas yang baik merupakan salah satu kebutuhan dalam menentukan keberhasilan suatu usaha.

Secara umum terdapat beberapa subsistem kegiatan budidaya dalam bidang perikanan, meliputi kegiatan pembenihan, pendederan, dan pembesaran. Semua subsistem tersebut memiliki hubungan antar satu sama lain. Kegiatan pembenihan merupakan kunci dari keberhasilan kegiatan selanjutnya. Tanpa kegiatan pembenihan, kegiatan lainnya tidak akan dapat berjalan. Kegiatan pendederan dan pembesaran merupakan sebuah kegiatan tahap lanjut yang berawal dari kegiatan pembenihan (Khairuman dan Dodi, 2009).

Pola pemijahan dari ikan patin Siam (*Pangasionodon hypophthalmus*) secara alami bergantung pada musim, yaitu setahun sekali, berlangsung pada bulan Oktober sampai April (Galuh, 2017). Selain musim pemijahan tersebut, jumlah benih ikan patin Siam (*Pangasionodon hypophthalmus*) sangat sedikit atau hampir tidak ada. Ketersediaan benih tersebut dapat dilakukan penanganan dengan melakukan pemijahan secara buatan. Menurut Susanto dan Amri (2001), pemijahan ikan patin Siam (*Pangasionodon hypophthalmus*) secara buatan dapat dilakukan sebanyak tiga kali selama setahun sebagai persediaan benih yang dibutuhkan.

Salah satu cara untuk pemenuhan kebutuhan benih yang berkualitas baik dalam jumlah yang cukup dan berkelanjutan, perlu dilakukan perlakuan pembenihan secara terkontrol yaitu dengan melakukan pemijahan buatan (*induces breeding*) yang diikuti dengan pembuahan buatan (*artificial fertilization*). Pemijahan ikan patin Siam (*Pangasionodon hypophthalmus*) dapat dilakukan dengan memberikan sebuah rangsangan menggunakan kelenjar hipofisa atau hormon ovaprim yang disuntikkan pada beberapa bagian tubuh ikan (Woynarovich and Horvath, 1981). Penggunaan hormon ovaprim memberikan dampak yang lebih

baik daripada ekstrak kelenjar hipofisa. Kelebihan dalam penggunaan ovaprim diantaranya berupa pemberian daya rangsang pemijahan lebih tinggi, nilai fertilitas lebih tinggi, diameter telur lebih besar dan menekan angka mortalitas (Sukendi, 1995).

Atas dasar pemikiran tersebut maka perlu dilakukannya Praktek Kerja Lapang (PKL) terkait teknik pembenihan, terutama dalam bidang teknik pembenihan ikan patin Siam (*Pangasionodon hypophthalmus*) secara buatan di Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Utama (CDKPWU), Subang-Jawa Barat, serta memahami permasalahan yang ada dengan menggunakan studi literatur yang telah diperoleh selama perkuliahan, dengan praktek yang berada di lapangan.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah :

- (1). Mengetahui, memahami, dan mampu melakukan praktek secara langsung terkait teknik pembenihan ikan patin Siam (*Pangasionodon hypophthalmus*) secara buatan di Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Utama (CDKPWU), Subang-Jawa Barat.
- (2). Mengetahui permasalahan yang dihadapi terkait teknik pembenihan ikan patin Siam (*Pangasionodon hypophthalmus*) secara buatan di Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Utama (CDKPWU), Subang-Jawa Barat.

1.3 Manfaat

Manfaat dari Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah :

- (1). Mendapatkan ilmu secara langsung baik pengetahuan, keterampilan maupun wawasan terkait teknik pembenihan ikan patin Siam (*Pangasionodon hypophthalmus*) secara buatan di Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Utama (CDKPWU), Subang-Jawa Barat
- (2). Membandingkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang didapatkan selama perkuliahan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang diterapkan di lapangan dalam teknik pembenihan ikan patin Siam (*Pangasionodon hypophthalmus*) secara buatan di Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Utama (CDKPWU), Subang-Jawa Barat